

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film "Renjana" menceritakan seorang perempuan yang berjuang dan memiliki keinginan besar untuk dapat hidup mandiri. Pada konteks film ini, renjana akan merepresentasikan kegigihan rasa pada tokoh utama yakni Wati dalam menjalani kehidupannya. Selama film "Renjana" Wati akan mengalami kejadian-kejadian berat, namun dengan kegigihan dan peran kuat terus menerus memperjuangkan hidupnya. Kisah ini terinspirasi dari banyaknya kejadian atau kasus paling sering menimpa perempuan. Banyak perempuan khususnya terikat dalam hubungan relasi suami istri justru menjadi korban atas ketidaksetaraan gender. Pergolakan batin pada karakter utama ini akan digambarkan dengan adegan, konflik, ekspresi sebagai semiotika atau tanda visual yang menggambarkan bahwa setiap wanita memiliki hak yang sama. Hal ini akan sangat menarik karena penonton akan dilibatkan langsung dalam melihat konflik batin karakter utama. Karakter utama yang mengalami situasi, terkekang, tertekan, tertindas dan tersiksa oleh seluruh konflik yang ia hadapi.

Penggunaan komposisi *symmetry* pada film fiksi "Renjana" bertujuan untuk memperkuat karakter utama dapat diterapkan dalam menyajikan konflik utama yang dialami dan dirasakan karakter utama. Komposisi *symmetry* sebagai penguatan karakter utama sebagai situasi terkurung, terkekang, terguncang, tersudutkan, terhimpit, tersesakkan, terganggu, tersiksa, dan tertindas. Penataan elemen-elemen visual pada pembingkai komposisi gambar dapat menjadi bahasa visual yang menarik guna mendukung penceritaan film dan perasaan karakter utama. Penerapan komposisi *symmetry* disesuaikan dengan keberlangsungan situasi pada karakter utama. Melalui komposisi *symmetry* diharapkan dapat mengarahkan perhatian penonton pada naratif dan juga mengkonstruksi emosi kedalam setiap situasi yang dialami karakter utama. Keterlibatan emosional penonton dengan tokoh dalam film merupakan cara utama sebuah film mempengaruhi keyakinan dan perasaan penonton.

B. SARAN

Sinematografi dapat menyampaikan bagaimana karakter Wati merasakan sudah tidak mendapatkan kebahagiaan. Komposisi *symmetry* dapat menerjemahkan keadaan dan suasana hati Wati dalam situasi tertentu. Ketika karakter Wati merasa putus asa, tidak berdaya, bahkan saat dia telah mampu menguasai keadaan di akhir cerita. Penerapan komposisi *symmetry* akan ada di keseluruhan film sebagai penguat karakter utama. Visual komposisi *symmetry* ini memperkuat perasaan batin karakter utama. Melalui komposisi *symmetry* pada setiap *scene* akan dapat meningkatkan konflik pada karakter karakter utama.

Saran yang ingin disampaikan adalah, bagaimana menempatkan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, sinematografi bukan sekedar ilmu yang membicarakan tentang bagaimana mengemas visual dengan bagus dan indah, tetapi sinematografi adalah sebuah ilmu yang mempelajari fungsi kamera sebagai persepsi dan komunikasi. Mengetahui fungsi dari konsep yang akan digunakan pada proses produksi sebuah karya film menjadi poin utama untuk dapat direalisasikan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan cerita. Karya film fiksi pendek “Renjana” diharapkan dapat menjadi referensi sebuah karya film yang mampu diterima oleh semua kalangan masyarakat, dan dapat dijadikan tinjauan karya untuk pembuatan karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F. (2011). Preservasi Naskah Klasik. *Jurnal Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak*, 1(1), 89–100. <http://www.jurnal-khatulistiwa.com/index.php/jurnal-khatulistiwa/article/view/12/12>
- Andrianto, N., Yanu, A., & Fianto, A. (2021). Analisis Isi Gangguan Stress Pasca Trauma dalam Film 27 Steps of May. *Jurnal Communicator Sphere*, 1(1), 20–30.
- Anjaya, A. (2020). Studi Perbedaan Komposisi Pada Sinematografi Dan Efek Dihasilkan. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 604–612.
- Brown, B. (2012). *Cinematography: theory and practice: image making for cinematographers and directors*. USA: Focal Press.
- Bonafix, D. N. (2011). Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar. *Humaniora*, 2(1), 845. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.4015>
- Bordwell, K. T. D. (2010). *film art*. The McGraw-Hill Co; "papers2://publication/uuid/55F69BA0-D1C9-4A5D-AF7B-66770EB13586"
- Bruce, B. (2008). *The Visual Story(2nd Ed.)*.
- Damanik, S. M., & Wahyuni, S. (2021). Penerapan Level Angle Untuk Memperkuat Dramatik Dalam Sinematografi Pada Penciptaan Film Fiksi “Halani Sinamot.” *Jurnal Mahasiswa ...*, 3(2), 225–234. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FSD/article/view/1208>
- Danceiger, K. (2007). *the technique of fim and video*. focal press.
- david elkins. (2009). The Camera Assistant’s Manual. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 13, Issue April). elseiver.
- Effendy, O. U. (1998). Ilmu Komunikasi Teori da Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- FADHILAH, I. N. (2018). ANALISIS VISUAL ART DARI FILM THE GRAND BUDAPEST HOTEL ARTIKEL DISUSUN GUNA MEMENUHI TUGAS MATA KULIAH B . INDONESIA IRFANDI NUR FADHILAH. *UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO*.
- Faisal, A., Anam, C., & Syamsuddin, D. (2013). Perbandingan Metode Depth of Field Pada Lensa Efek Lensa Pada Software Animasi. *Humaniora*, 4(1), 177–182.
- Faturahman, W., Sosial, F. I., Politik, I., & Raya, U. S. (2019). Analisis Metafora Visual Pada Iklan Televisi Go- Jek Versi “Cerdikiawan” Abstract Advertising is a means to promote a product or service by a producer so that the product or service is known to the public . The development of advertisements began with p. *JURNAL LONTAR*, 7(2), 58–63.
- Ginanti, B. (2015). analisis semiotika pesan moral. *UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD ALBANJARI BANJARMASIN*.
- Handriyotopo. (2018). Metafora dan ideologi. *Brikolase*, 10(2).
- Hidayat, A. (2018). PSIKOLOGI DAN KEPERIBADIAN MANUSIA: Perspektif Al-Qur’an Dan Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 467–486. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3488>
- Jackman, J. (2010). *lighting*. focal press.

- Junaedi, H., Hariadi, M., & Purnama, I. K. E. (2018). Penerapan Sinematografi Dalam Penempatan Posisi Kamera Dengan Menggunakan Logika Fuzzy. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.23917/khif.v4i2.7028>
- Laksono, N. E. (2021). Komposisi simetri untuk memperkuat ambivalensi tokoh utama dalam sinematografi film fiksi. *INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA*, 6.
- Lubis, M. F. Y., & Wahyuni, S. (2019). Penerapan Sinematografi Pada Film Pilar. *Jurnal FSD*, 1(1), 438–450.
- Mackiewicz, L., & Melendez, F. (2016). Loving vincent: Guiding painters through 64.000 frames. *SIGGRAPH 2016 - ACM SIGGRAPH 2016 Talks*, 64–67. <https://doi.org/10.1145/2897839.2927394>
- Maryono. (2018). Teknologi Alih Media dan Penyelamatan Isi Buku Langka. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 3(01), 310–319.
- Mascelli, J. V. (1998). *The five C's of Cinematography : Motion Picture Filming Techniques*. 251.
- Mascelli, V. J. (2010). *The Five C's of Cinematography Motion Picture. In Filming Techniques Simplified*. California : Cine/Grafic Publications Hollywood.
- Miyarso, E. (2011). Peran Penting Sinematografi Dalam Pendidikan Pada Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Dinamika Pendidikan*, 18(2).
- Mufti, M., Ramdhani, A., Priyono, D., Harapan, P., Tegal, B., & Promosi, V. (2015). PEMBUATAN VIDEO IKLAN UNTUK MEMPROMOSIKAN PROGRAM STUDI. *Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 2(1).
- Muhni, D. A. I. (1997). Manusia dan Kepribadiannya (Tinjauan Filsafati). *Jurnal Filsafat*, 1(1), 19–29.
- Nungky, B., & Carm, O. (2008). Cinematografy. *Sinematografi Kelas XI-SMAK St.Paulus Jember*.
- Nykon, B. (2011). The Feature Film as a Vehicle for Disseminating Principles of Conflict Resolution. *Journal of Conflictology*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.7238/joc.v2i2.1315>
- Peter ward. (2003). *picture composition*.
- Prasetyo, martinus eko. (2021). KAJIAN VISUAL KOMPOSISI SIMETRIS DAN ASIMETRIS FOTOGRAFI SURREAL FASHION KARYA NATALIE DYBISZ. *Prosiding SNADES*, 293–301.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film edisi Kedua*. Yogyakarta: Montase Film.
- Raskin, R., & Nielsen, J. (2003). p.o.v. *A Danish Journal of Film Studies Editor Richard Raskin Number 15*, 15.
- Riyadi, T. (2014). Sinematografi dengan Kamera DSLR. *Humaniora*, 5(2), 919. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3189>
- Sanni, M. I., Dian, Y., & Ramdhan, R. (2016). Pemanfaatan Angle Fotografi Pada Foto Dokumentasi. *Cices*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.33050/cices.v2i1.189>
- Santosa, R. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Etnis Tionghoa dalam Media Online Republika di Bulan Februari 2016. *Journal E-Komunikasi*, 4(1), 1–12. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4876>
- Sapto, H. (2017). Pelatihan Dasar-Dasar Produksi Film Fiksi Pendek Berbasis

- Heritage City Bagi Siswa SMA NU 1 Gresik Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 65–78.
- Saputra, H., & Anwar, C. R. (2019). Digital Dan Pengantar Sinematografi: Buku Ajar Bercerita. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 232–246.
- Sari, R. P., & Abdullah, A. (2020). Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(6), 418–423.
- Sitorus, C. P., & Simbolon, B. R. (2020). Penerapan Angle Camera Dalam Videografi Jurnalistik Sebagai Penyampai Berita Di Metro Tv Biro Medan. *Jurnal Social Opinion ...*, 4, 137–150. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/345>
- Suprihono, arif eko. (2011). menemukan formula sinematografi. *Resital*, 12(1), 31–45.
- Suryani, I. (2014). PERAN MEDIA FILM SEBAGAI MEDIA KAMPANYE LINGKUNGAN HIDUP Studi Kasus Pada Film Animasi 3D India “Delhi Safari.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 634. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Suryawan, Y., & Wibowo, T. (2020). Analisis Komposisi Foto Pada Landscape Photography. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1, 533–539.
- Thompson, R. (2009). *grammar of the shoot*. elsevier.
- Thonsgaard, L. (2003). *A Danish Journal of Film Studies : Symmetry The Forbidden Fruit of Picture Composition in Film*. Denmark: Aarhus Universitet.
- Weise, M. (2007). *How Video Works, Second Edition: From Analog to High Definition*. http://www.amazon.com/How-Video-Works-Second-Definition/dp/0240809335/ref=sr_1_1?s=books&ie=UTF8&qid=1309069983&sr=1-1#
- Zariri Z., I. (2019). Level Angle Untuk Memperkuat Dramatik Dalam Sinematografi Film “Pembawa Pesan.” *INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA*, 1–17. http://digilib.isi.ac.id/5770/3/JurnalIbnuZariri_1210610032.pdf